



STRATEGI KOMUNIKASI MAHASISWA KKL DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI REMAJA MASJID NURUL TAQWA DALAM ORGANISASI KEAGAMAAN DI DESA GELAM SEI SERIMAH KABUPATEN SERDANG BEDAGAI

Herry Syahbanuddin Nasution¹, Ali Syahlan², Gadis Apriliani³, Anggi Puspitasari⁴, Lolita Lempicka⁵,
Cindy Pramita⁶, Ahmad Khaidir⁷

Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli^{1,2,3,4,5,6,7}

herry_nasution@yahoo.co.id¹, syahlanali88@gmail.com², gadissaragih3@gmail.com³,
sarianggi280423@gmail.com⁴, lolitalempicka516@gmail.com⁵, cindypramita28@gmail.com⁶
khaidirahmad654@gmail.com⁷

Abstrak

Penelitian ini membahas efektivitas strategi komunikasi yang diterapkan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Lapangan (KKL) dalam meningkatkan partisipasi remaja Masjid Nurul Taqwa di Desa Gelam Sei Serimah, Kabupaten Serdang Bedagai, dalam organisasi keagamaan. Salah satu organisasi yang berperan dalam pembinaan remaja masjid adalah Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI), yang memiliki peran penting dalam mengembangkan aktivitas keislaman dan kepemimpinan generasi muda. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi berbasis interpersonal, edukatif, dan digital yang diterapkan mahasiswa KKL mampu meningkatkan kesadaran serta minat remaja untuk aktif dalam kegiatan BKPRMI dan organisasi keagamaan lainnya. Pendekatan persuasif, pemanfaatan media sosial, serta pelaksanaan kegiatan keagamaan yang menarik menjadi faktor utama dalam meningkatkan partisipasi remaja masjid. Namun, beberapa tantangan seperti kurangnya komitmen dan keterbatasan fasilitas masih menjadi kendala yang perlu diatasi. Dengan strategi komunikasi yang efektif, mahasiswa KKL berkontribusi dalam membina remaja masjid, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan partisipatif dalam kegiatan keagamaan.

Kata Kunci : *Strategi Komunikasi, Remaja Mesjid, Organisasi Keagamaan*

Abstract

This study discusses the effectiveness of communication strategies implemented by Field Work Lecture (KKL) students in increasing the participation of teenagers at the Nurul Taqwa Mosque in Gelam Sei Serimah Village, Serdang Bedagai Regency, in religious organizations. One of the organizations that plays a role in fostering mosque teenagers is the Indonesian Mosque Youth Communication Agency (BKPRMI), which has an important role in developing Islamic activities and leadership of the younger generation. This study uses a qualitative method with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that interpersonal, educational, and digital-based communication strategies implemented by KKL students are able to increase awareness and interest in teenagers to be active in BKPRMI activities and other religious organizations. A persuasive approach, utilization of social media, and implementation of interesting religious activities are the main factors in increasing the participation of mosque teenagers. However, several challenges such as lack of commitment and limited facilities are still obstacles that need to be overcome. With an effective communication strategy, KKL students contribute to fostering mosque teenagers, thereby creating a more inclusive and participatory environment in religious activities.

Keywords: *Communication Strategy, Mosque Teenagers, Religious Organizations*

PENDAHULUAN

Partisipasi remaja dalam organisasi keagamaan memiliki peran penting dalam membentuk karakter, nilai-nilai keislaman, serta keterampilan sosial yang positif. Masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan menjadi wadah utama bagi remaja untuk mengembangkan pemahaman agama dan kebersamaan dalam komunitas. Namun, fenomena yang terjadi di berbagai daerah menunjukkan adanya penurunan minat remaja dalam mengikuti kegiatan keagamaan, termasuk di Masjid Nurul Taqwa, Desa Gelam Sei Serimah, Kabupaten Serdang Bedagai. Minimnya keterlibatan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pendekatan komunikasi yang efektif dalam menarik minat remaja untuk aktif berorganisasi. (Andesta, 2022)

Mahasiswa Kuliah Kerja Lapangan (KKL) memiliki peran strategis dalam membangun kembali antusiasme remaja masjid terhadap organisasi keagamaan. Sebagai agen perubahan yang membawa wawasan akademik dan pengalaman dari dunia perkuliahan, mahasiswa KKL diharapkan mampu mengaplikasikan strategi komunikasi yang tepat untuk membangun kedekatan dengan remaja masjid. Melalui pendekatan yang komunikatif, inovatif, dan berbasis pengalaman, mahasiswa dapat memberikan motivasi serta inspirasi kepada remaja agar lebih aktif dalam organisasi keagamaan. (Bahri, 2020)

Strategi komunikasi yang efektif mencakup berbagai teknik, seperti komunikasi persuasif, pendekatan interpersonal, serta pemanfaatan media sosial sebagai sarana penyampaian pesan. Pendekatan komunikasi yang dilakukan secara langsung melalui diskusi, pelatihan, dan kegiatan interaktif lainnya akan membantu remaja lebih memahami manfaat berorganisasi dalam lingkungan keagamaan. Selain itu, penggunaan media digital yang semakin berkembang dapat menjadi alat yang efektif dalam menjangkau remaja secara lebih luas dan menarik perhatian mereka untuk berpartisipasi. (Andesta, 2022)

Di Desa Gelam Sei Serimah, keberadaan Masjid Nurul Taqwa sebagai pusat kegiatan keagamaan memiliki potensi besar dalam membina remaja agar aktif dalam organisasi keagamaan. Namun, tantangan yang dihadapi adalah bagaimana membangun kesadaran remaja mengenai pentingnya keterlibatan dalam kegiatan masjid. Mahasiswa KKL yang terlibat dalam program di desa ini memiliki peluang untuk menerapkan strategi komunikasi yang dapat meningkatkan minat dan partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan.

Efektivitas strategi komunikasi yang diterapkan oleh mahasiswa KKL dapat diukur dari berbagai aspek, seperti peningkatan jumlah remaja yang aktif dalam kegiatan organisasi masjid, peningkatan pemahaman mereka terhadap pentingnya berorganisasi dalam komunitas keagamaan, serta perubahan sikap dan perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan yang tepat akan memungkinkan remaja untuk melihat organisasi keagamaan bukan hanya sebagai wadah ibadah, tetapi juga sebagai tempat untuk mengembangkan diri, memperluas relasi, dan memperkuat nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosial mereka. (Baitul, 2025)

Mahasiswa KKL juga perlu memahami karakteristik remaja masjid agar dapat menyusun strategi komunikasi yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Remaja pada umumnya lebih tertarik pada metode komunikasi yang bersifat interaktif, menyenangkan, dan memberikan ruang bagi mereka untuk mengekspresikan ide serta kreativitas. Oleh karena itu, strategi yang terlalu formal dan monoton cenderung kurang efektif dalam menarik perhatian remaja. Dengan memahami preferensi komunikasi mereka, mahasiswa KKL dapat menyusun program yang lebih menarik dan relevan. (Soraya et al., 2025)

Dalam penelitian ini, fokus utama adalah menganalisis efektivitas strategi komunikasi mahasiswa KKL dalam meningkatkan partisipasi remaja Masjid Nurul Taqwa dalam organisasi keagamaan. Penelitian ini akan menggali berbagai teknik komunikasi yang diterapkan, hambatan yang dihadapi, serta dampak dari strategi yang digunakan terhadap keterlibatan remaja dalam kegiatan masjid. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan

rekomendasi bagi mahasiswa KKL, pengurus masjid, serta komunitas keagamaan lainnya dalam meningkatkan partisipasi remaja dalam organisasi keagamaan.

Secara teoritis, penelitian ini juga akan mengacu pada konsep komunikasi organisasi, komunikasi persuasif, serta teori keterlibatan sosial dalam konteks keagamaan. Dengan memahami bagaimana komunikasi dapat menjadi alat yang efektif dalam membangun partisipasi, penelitian ini akan memberikan kontribusi dalam mengembangkan pendekatan komunikasi yang lebih optimal dalam organisasi keagamaan. (Nasution et al., 2024)

Berdasarkan latar belakang penelitian, penelitian ini menjadi relevan untuk dilakukan guna memahami bagaimana strategi komunikasi mahasiswa KKL dapat meningkatkan partisipasi remaja masjid dalam organisasi keagamaan. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang dapat diterapkan secara berkelanjutan untuk memperkuat peran remaja dalam kehidupan beragama di lingkungan masjid.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menganalisis efektivitas strategi komunikasi mahasiswa Kuliah Kerja Lapangan (KKL) dalam meningkatkan partisipasi remaja Masjid Nurul Taqwa dalam organisasi keagamaan di Desa Gelam Sei Serimah, Kabupaten Serdang Bedagai. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam mahasiswa KKL dengan pengurus masjid, serta remaja masjid yang terlibat dalam kegiatan organisasi keagamaan (Hardani et al, 2022). Selain itu, observasi langsung terhadap interaksi komunikasi yang terjadi dalam kegiatan masjid juga dilakukan untuk memahami pola komunikasi yang diterapkan. Studi dokumentasi digunakan untuk mendukung analisis data dengan melihat arsip kegiatan, media komunikasi yang digunakan, serta laporan program mahasiswa KKL. Data yang diperoleh dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola komunikasi yang efektif dan faktor-faktor yang mendukung atau menghambat peningkatan partisipasi remaja dalam organisasi keagamaan.

Pengamatan objek penelitian dilakukan sejak dimulainya masa kuliah kerja lapangan (KKL) mahasiswa STAI Tebingtinggi Deli yang dimulai dari tanggal 4 Februari sampai 4 Maret 2025. Pengamatan secara langsung dilapangan dilakukan dikarenakan kami sebagai peneliti ingin mendalami objek penelitian dengan melakukan observasi partisipan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Masjid Nurul Taqwa dan Kegiatan Keagamaannya

Masjid Nurul Taqwa merupakan salah satu pusat kegiatan keagamaan yang berada di Desa Gelam Sei Serimah, Kabupaten Serdang Bedagai. Masjid ini berperan sebagai tempat ibadah utama bagi masyarakat sekitar, sekaligus menjadi pusat pembinaan keislaman bagi remaja dan anak-anak desa. Selain digunakan untuk salat lima waktu dan salat Jumat, masjid ini juga menjadi tempat berkumpulnya masyarakat dalam berbagai kegiatan keagamaan, seperti pengajian rutin, peringatan hari besar Islam, serta kajian-kajian keagamaan. Dengan lingkungan yang asri dan fasilitas yang cukup memadai, Masjid Nurul Taqwa menjadi pusat spiritual yang memiliki peran penting dalam membangun nilai-nilai keislaman di kalangan masyarakat.

Kegiatan di Masjid Nurul Taqwa tidak hanya sebatas ibadah wajib, tetapi juga mencakup berbagai program pendidikan dan sosial keagamaan. Salah satu kegiatan utama yang rutin dilakukan adalah pengajian mingguan yang diikuti oleh jamaah dari berbagai kalangan, termasuk orang dewasa, ibu-ibu, dan remaja. Pengajian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang ajaran Islam serta memperkuat ukhuwah Islamiyah di antara warga desa. Selain itu, masjid juga menyelenggarakan kelas tahsin dan tahfidz Al-Qur'an bagi anak-anak dan remaja, yang bertujuan untuk membangun generasi muda yang cinta Al-Qur'an dan memiliki pemahaman agama yang baik.



Gambar 1.1 Dokumentasi Mahasiswa KKL Dalam Acara Gebyar Ramadhan

Ada dua hal yang harus diperhatikan untuk kesejahteraan kemakmuran masjid yang ditujukan kepada kalangan remaja dan pemuda, yakni diantaranya, *Kepengurusan*, merupakan wadah utama dalam pengkaderan bidang kemasjidan terhadap generasi muda. Dalam pengkaderan kepengurusan ini, generasi muda dituntut untuk lebih memperhatikan dengan serius dan sungguh-sungguh dalam mensejahterakan, memakmurkan, dan menjaga eksistensi masjid. *Program kegiatan*, Setelah tersusun dan tertata dengan baik kepengurusan masjid, kemudian membuat program kegiatan jangka panjang selama kepengurusan berlangsung, yang didalamnya terdapat pembinaan, rohani, program yang bersifat hobi dan pengembangan bakat (Syahlan et al., 2024). Remaja harus menjadikannya sebuah kegiatan bukan sebagai beban, akan tetapi sebagai suatu hobi dan bakat. Dengan begitu, remaja yang aktif dalam pembangunan dan kemakmuran masjid (Remaja Masjid) bisa lebih mudah dalam memajukan dan menghidupkan urgensi, fungsi, dari masjid itu sendiri. Masjid merupakan tempat yang sangat penting bagi umat Islam. Ibarat air dengan ikan. Tanpa air ikan tidak akan bisa tahan hidup lebih lama, begitu pula dengan masjid. Tanpa masjid umat manusia tidak akan memiliki iman yang kuat dan kokoh. (Syahlan et al., 2024)

Tantangan Mensejahterakan Dan Memakmurkan Masjid

Masjid Nurul Taqwa merupakan salah satu tempat ibadah yang menjadi pusat kegiatan keislaman di Desa Gelam Sei Serimah, Kabupaten Serdang Bedagai. Namun, masjid ini menghadapi tantangan dalam meningkatkan partisipasi remaja dan pemuda dalam organisasi keagamaan. Berdasarkan observasi, keterlibatan generasi muda di lingkungan masjid masih terbatas dan cenderung hanya meningkat pada momen tertentu seperti salat Idul Fitri dan Idul Adha. Fenomena ini menunjukkan bahwa terdapat kendala dalam menarik minat remaja untuk berperan aktif dalam kegiatan keagamaan secara berkelanjutan.

Salah satu faktor utama yang menyebabkan rendahnya partisipasi remaja dalam kegiatan keislaman di Masjid Nurul Taqwa adalah kurangnya dukungan dari orang tua. Pola asuh yang tidak memberikan dorongan kuat terhadap anak-anak dalam menjalankan ibadah dan mengikuti kegiatan masjid berkontribusi terhadap rendahnya tingkat keterlibatan remaja. Banyak orang tua yang tidak menanamkan kebiasaan seperti salat berjamaah di masjid atau mengikuti pengajian, sehingga anak-anak mereka pun kurang memiliki ketertarikan terhadap kegiatan keagamaan. Hal ini berdampak pada rendahnya kesadaran keagamaan dan minimnya kehadiran remaja dalam berbagai aktivitas masjid. (Syahlan et al., 2024)

Selain itu, kesibukan orang tua dalam dunia kerja, terutama di sektor industri yang menuntut waktu dan tenaga yang besar, juga menjadi faktor penghambat keterlibatan remaja dalam kegiatan masjid. Banyak orang tua yang tidak memiliki cukup waktu untuk membimbing anak-anak mereka dalam hal keagamaan, sehingga remaja lebih cenderung menghabiskan waktu mereka untuk aktivitas lain di luar lingkungan masjid. Akibatnya, kemampuan mengaji mereka juga kurang berkembang, serta perhatian terhadap ibadah wajib seperti salat lima waktu menjadi berkurang.

Minimnya partisipasi remaja di Masjid Nurul Taqwa juga berdampak pada rendahnya jumlah jamaah salat berjamaah di luar hari-hari besar Islam. Salat berjamaah seperti Subuh dan Isya seringkali hanya dihadiri oleh orang dewasa dan lansia, sementara kehadiran remaja

masih sangat terbatas. Selain itu, keberlangsungan pendidikan agama di masjid, seperti di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), juga menghadapi tantangan akibat kurangnya tenaga pengajar yang aktif dan berkualifikasi. Sumber daya manusia dalam pengelolaan masjid masih terbatas, sehingga sulit untuk memberikan pendidikan agama yang efektif dan menarik bagi generasi muda.



Gambar 1.2 Wawancara Dan Penyerahan Cenderamata Kepada Pengajian Ar-Rasyid

Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan strategi komunikasi yang efektif dalam membangun kesadaran dan minat remaja terhadap kegiatan masjid. Mahasiswa Kuliah Kerja Lapangan (KKL) telah berupaya menerapkan berbagai pendekatan untuk meningkatkan keterlibatan remaja, seperti mengadakan diskusi keagamaan yang interaktif, melibatkan remaja dalam kegiatan sosial berbasis masjid, serta menggunakan media digital untuk menyebarkan informasi tentang program-program keislaman. Pendekatan ini bertujuan untuk menjadikan masjid sebagai tempat yang lebih inklusif dan menarik bagi generasi muda.

Dengan adanya tantangan dalam menyejahterakan dan memakmurkan Masjid Nurul Taqwa, diperlukan kolaborasi antara pengurus masjid, orang tua, dan komunitas setempat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual remaja. Peningkatan sumber daya manusia dalam bidang pengajaran agama juga menjadi faktor kunci dalam membangun minat remaja terhadap kegiatan keagamaan. Dengan strategi komunikasi yang terarah dan program keislaman yang lebih menarik, diharapkan partisipasi remaja dalam organisasi keagamaan dapat meningkat secara signifikan, sehingga masjid tetap menjadi pusat pembinaan moral dan spiritual bagi generasi mendatang. (Syahlan et al., 2024)

Dalam penelitian ini, fokusnya adalah strategi komunikasi yang digunakan untuk meningkatkan Partisipasi Remaja Masjid Nurul Taqwa dalam Organisasi Keagamaan. Dalam konteks ini, penting untuk memahami peran komunikasi, yang telah menjadi perhatian para peneliti sebelumnya. Komunikasi dianggap sebagai elemen kunci dalam menyampaikan pesan-pesan pembangunan kepada masyarakat secara efektif, dengan tujuan untuk menarik partisipasi aktif dari masyarakat dalam proses meningkatkan remaja aktif.

Mahasiswa Kuliah Kerja Lapangan (KKL) memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan, terutama di lingkungan masjid. Salah satu tantangan yang sering dihadapi adalah kurangnya keterlibatan remaja dalam organisasi keagamaan seperti Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI). Oleh karena itu, mahasiswa KKL menerapkan berbagai strategi komunikasi yang efektif untuk mengatasi tantangan ini dan meningkatkan partisipasi remaja Masjid Nurul Taqwa. Beberapa upaya nyata yang telah dilakukan dalam strategi komunikasi ini meliputi:

1. Berkoordinasi dengan Organisasi BKPRMI

Dalam upaya menerapkan strategi komunikasi pembangunan yang efektif, langkah awal yang diambil mahasiswa KKL adalah menjalin komunikasi dengan BKPRMI. BKPRMI memiliki peran krusial dalam membentuk kebijakan dan kegiatan keagamaan di lingkungan masjid. Melalui koordinasi yang baik dengan BKPRMI, mahasiswa KKL dapat menyampaikan informasi terkait program dan kegiatan dengan lebih efektif. Informasi yang

jelas mengenai tujuan, manfaat, serta dampak positif dari kegiatan yang dirancang membantu memperoleh dukungan dan partisipasi aktif dari BKPRMI serta remaja masjid.

Selain itu, melalui dialog dan konsultasi dengan BKPRMI, dapat diperoleh masukan dan perspektif yang berharga dari para tokoh dan pemimpin masyarakat yang terkait langsung dengan masjid dan kegiatan keagamaan di lingkungan tersebut. Hal ini dapat membantu dalam merancang strategi komunikasi yang lebih terarah dan relevan dengan kebutuhan serta aspirasi masyarakat yang dilayani oleh masjid. (Gaffar, 2024)

Salah satu kegiatan yang sukses menarik minat remaja adalah kajian bertema yang dikemas dalam bentuk diskusi santai. Menurut Fadli, konsep ini berbeda dari kajian-kajian sebelumnya yang terasa formal dan kurang interaktif. *"Biasanya, kajian hanya diisi ceramah dari ustaz. Tapi dengan mahasiswa KKL, kami diajak diskusi, bisa bertanya langsung, dan bahkan diberikan contoh-contoh kasus yang dekat dengan kehidupan kami. Ini membuat kami lebih mudah memahami dan merasa terlibat,"* tuturnya.

Meskipun strategi komunikasi ini terbukti efektif, ada beberapa tantangan yang dihadapi. Ahmad mengungkapkan bahwa tidak semua remaja masjid merespons positif ajakan untuk bergabung dalam BKPRMI. *"Ada yang masih menganggap kegiatan masjid itu membosankan atau terlalu serius. Tapi dengan adanya mahasiswa KKL, mereka mulai melihat bahwa kegiatan keagamaan bisa dikemas dengan cara yang lebih menarik,"* katanya. Oleh karena itu, perlu adanya keberlanjutan dalam strategi ini agar minat remaja tidak hanya bertahan selama masa KKL saja.

Dengan membangun kemitraan yang kuat dan berkelanjutan dengan BKPRMI melalui komunikasi yang terbuka dan kolaboratif, dapat tercipta sinergi yang positif antara semua pihak terkait dalam mencapai tujuan bersama dalam memakmurkan masjid dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang dilayani oleh masjid tersebut. Komunikasi dengan BKPRMI menjadi salah satu langkah strategis dalam memperkuat efektivitas strategi komunikasi menarik remaja dalam organisasi keagamaan. (Soraya et al., 2025)

2. Membuat Kegiatan yang menarik kepada Remaja Masjid

Selain menjalin komunikasi dengan BKPRMI, mahasiswa KKL juga melakukan pendekatan secara langsung kepada remaja masjid. Pendekatan interpersonal ini dilakukan melalui obrolan santai, diskusi terbuka, dan sesi tanya jawab seputar isu keagamaan dan sosial. Menurut salah satu anggota BKPRMI, Fadli (19 tahun), *"Mahasiswa KKL sering mengajak kami berdiskusi santai setelah salat berjamaah, sehingga kami merasa lebih dekat dan tidak canggung untuk bertanya serta berbagi pendapat."*

Cara ini efektif dalam membangun hubungan baik serta meningkatkan rasa keterikatan remaja terhadap kegiatan masjid.

Salah satu bentuk pendekatan yang dilakukan lainnya adalah melalui kegiatan pawai obor dalam rangka menyambut bulan Ramadan. Kegiatan ini tidak hanya menjadi ajang silaturahmi, tetapi juga memberikan pengalaman berharga bagi remaja masjid dalam memahami pentingnya kebersamaan dalam beribadah dan berorganisasi.



Gambar 1.3 Pawai Obor mahasiswa KKL dengan remaja masjid nurul taqwa

Pawai obor sebagai strategi komunikasi mahasiswa KKL terbukti efektif dalam menarik minat remaja masjid untuk lebih aktif dalam kegiatan keagamaan. Melalui kegiatan ini, mahasiswa KKL tidak hanya berperan sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai motivator yang mengajak remaja untuk lebih peduli terhadap perkembangan organisasi masjid. Selain itu, interaksi yang terjalin selama pawai obor menciptakan suasana kebersamaan yang menyenangkan, sehingga membangun rasa memiliki terhadap masjid dan organisasi keagamaan. Hal ini penting untuk membentuk karakter remaja yang lebih religius dan bertanggung jawab dalam komunitasnya.

Keberhasilan pendekatan interpersonal ini terlihat dari meningkatnya antusiasme remaja masjid dalam mengikuti kegiatan keagamaan setelah acara pawai obor. Mereka merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam organisasi masjid. Selain itu, mahasiswa KKL juga dapat menyampaikan pesan-pesan keagamaan secara lebih efektif melalui komunikasi langsung yang bersifat persuasif. Dengan demikian, strategi komunikasi ini tidak hanya berdampak pada peningkatan partisipasi remaja masjid, tetapi juga membantu menanamkan nilai-nilai keislaman secara lebih mendalam di kalangan generasi muda.

Kerjasama lainnya antara kami dan Badan Kontak Majelis Taklim (BKM) Masjid Nurul Taqwa telah menghasilkan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan pemakmuran masjid. Salah satu kegiatan yang kami adakan adalah peringatan Isra Mi'raj, sebuah acara yang memiliki makna penting dalam agama Islam. Dalam upaya kami untuk melibatkan lebih banyak remaja dalam kegiatan masjid, kami juga mengundang mereka untuk ikut serta dalam acara tersebut.

Meskipun hasilnya masih terbilang minim dengan hanya sekitar 6 atau 7 remaja yang hadir, namun kehadiran mereka menunjukkan adanya kesadaran dan kepedulian terhadap masjid. Meskipun jumlahnya masih terbatas, namun kami menyambut hasil ini dengan penuh syukur. Ini merupakan indikasi bahwa masih ada minat dan kesediaan dari sebagian remaja untuk terlibat dalam kegiatan keagamaan di masjid.



Gambar 1.4 lomba keagamaan Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ)

Selain pendekatan interpersonal dan digital, penyelenggaraan lomba keagamaan juga menjadi strategi komunikasi yang efektif dalam meningkatkan partisipasi remaja masjid. Lomba seperti Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ), tidak hanya menarik minat remaja tetapi juga menjadi sarana edukasi dan penguatan nilai-nilai keislaman. Melalui kompetisi, remaja merasa lebih termotivasi untuk terlibat dalam kegiatan masjid serta mengenal lebih dalam peran organisasi seperti BKPRMI dalam membina generasi muda. Selain itu, lomba menciptakan suasana yang lebih dinamis dan interaktif, sehingga komunikasi antara mahasiswa KKL dan remaja masjid dapat terjalin lebih baik. Strategi ini juga membantu membangun rasa kebersamaan dan meningkatkan citra positif masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan dan pengembangan bakat remaja.

Kami percaya bahwa peran orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam menumbuhkan minat dan partisipasi remaja dalam kegiatan organisasi keagamaan. Dorongan

dan ajakan yang diberikan oleh orang tua dapat menjadi faktor penentu dalam keputusan remaja untuk terlibat aktif dalam kegiatan keislaman. Oleh karena itu, kami berharap agar orang tua terus memberikan dukungan dan dorongan kepada anak-anak mereka untuk ikut serta dalam kegiatan masjid, sehingga partisipasi remaja dalam kegiatan keislaman dapat terus meningkat.

SIMPULAN DAN SARAN

Masjid Nurul Taqwa di Desa Gelam Sei Serimah, Kabupaten Serdang Bedagai, berperan sebagai pusat ibadah dan pembinaan keislaman bagi masyarakat sekitar. Selain digunakan untuk salat lima waktu dan salat Jumat, masjid ini juga menjadi tempat berlangsungnya berbagai kegiatan keagamaan seperti pengajian rutin, peringatan hari besar Islam, serta kelas tahsin dan tahfidz Al-Qur'an bagi anak-anak dan remaja. Dengan fasilitas yang memadai dan lingkungan yang asri, masjid ini berfungsi sebagai pusat spiritual yang penting dalam menanamkan nilai-nilai Islam di kalangan masyarakat, khususnya generasi muda.

Namun, Masjid Nurul Taqwa menghadapi tantangan dalam meningkatkan partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan. Keterlibatan generasi muda masih terbatas dan cenderung meningkat hanya pada momen tertentu seperti salat Idul Fitri dan Idul Adha. Faktor utama yang memengaruhi rendahnya partisipasi ini adalah kurangnya dukungan dari orang tua, kesibukan mereka dalam dunia kerja, serta kurangnya tenaga pengajar yang aktif dan berkualifikasi dalam pendidikan agama di masjid. Hal ini berdampak pada rendahnya tingkat kesadaran keagamaan di kalangan remaja serta minimnya jumlah jamaah salat berjamaah di luar hari-hari besar Islam.

Untuk mengatasi tantangan ini, mahasiswa Kuliah Kerja Lapangan (KKL) telah menerapkan berbagai strategi komunikasi guna meningkatkan partisipasi remaja dalam kegiatan masjid, seperti berkoordinasi dengan BKPRMI, mengadakan diskusi interaktif, dan kegiatan keagamaan. Pendekatan yang lebih inklusif dan menarik ini bertujuan untuk menjadikan masjid sebagai tempat yang lebih dekat dengan kehidupan remaja. Dengan adanya dukungan dari pengurus masjid, orang tua, serta komunitas setempat, diharapkan partisipasi remaja dalam organisasi keagamaan dapat meningkat, sehingga Masjid Nurul Taqwa dapat terus berkembang sebagai pusat pembinaan moral dan spiritual bagi generasi mendatang.

Strategi komunikasi yang digunakan untuk meningkatkan partisipasi remaja masjid dalam organisasi keagamaan lebih disesuaikan dengan karakteristik dan minat mereka. BKPRMI berperan dalam mengembangkan metode komunikasi yang lebih efektif, seperti pemanfaatan media sosial, diskusi interaktif, serta kegiatan berbasis komunitas yang menarik. Selain itu, diperlukan penelitian lanjutan untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan partisipasi remaja dalam organisasi keagamaan, sehingga strategi komunikasi yang diterapkan dapat lebih tepat sasaran dan memberikan dampak jangka panjang bagi penguatan organisasi keagamaan di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andesta. (2022). *Bimbingan Keagamaan Dalam Pengembangan Perilaku Sosial Pada Remaja Masjid Nurul Falah Di Desa Tanjung Raya Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat*. Uin Raden Intan Lampung.
- Bahri, A. S. (2020). Efektivitas Kuliah Kerja Lapangan (KKL) Dalam Meningkatkan Spatial Thinking “Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi FKIP UNISMA Bekasi.” *Geographia Jurnal Ilmiah Pendidikan Geografi*, 1(1), 46–58.
- Baitul, A. (2025). *Strategi Komunikasi Pengurus Masjid Dalam Upaya Membina Moral Remaja Masjid Jami’*. Retrieved January.
- Gaffar, A. (2024). *Peranan Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI)*

- Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Pemuda Remaja Masjid Di Kota Parepare.* IAIN Parepare.
- Hardani Et Al. (2022). Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. In *LP2M UST Jogja* (Issue March).
- Nasution, R. H., Pane, A. R., Asrida, I., Setiawan, F., Febriyanti, I., Syahrendi, M., & Arianda, Y. (2024). Peranan Mahasiswa KKL STAI Tebing Tinggi Deli Dalam Melaksanakan Kegiatan Pengabdian Masyarakat Di Desa Sei Simujur, Kab. Batu Bara. *INOVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 27–32.
- Prasetiawati, E. (2017). Konsep Pendidikan Anak Menurut Al-Qur'an Perspektif Muhammad Quraish Shihab. *TADBIR :Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 116–131. <https://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/523>
- Sirait, A. F., Darma, S., Annisa, R., Zahari, C. L., & Mardiati, M. (2025). KULIAH KERJA LAPANGAN (KKL) MAHASISWA PASCASARJANA UNIVERSITAS MUSLIM NUSANTARA (UMN) AL WASHLIYAH. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 811–816.
- Siregar, A. R., Rambe, M. S., Arrifa, A., Hasibuan, D. J. K., Harahap, L. A., Az-Zahra, L., & Utami, L. (2024). Peran Kkl Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Dalam Kegiatan Keagamaan Di Desa Tanjung Kubah Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara. *INOVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 46–55.
- Soraya, S. F., Hasibuan, W. A., Ferdi, M., & Nasution, H. I. (2025). Peran Dan Strategi BKPRMI Dalam Meningkatkan SDM Remaja Masjid Di Kota Medan. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 274–283.
- Sumarwan, E., Kartika, T., & Avitasari, I. (2024). Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Agama*, 25(1), 125–137.
- Syahlan, A., Pratiwi, I. D., Rahman, A., Mufrih, A., Puspita, D., Yanti, D., Hamdi, F., & Marpaung, S. W. (2024). Strategi Komunikasi: Kesadaran Remaja Dalam Menyejahterakan Dan Memakmurkan Masjid (Studi Kasus Di Desa Pakam Raya). *INOVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 6–12.
- Syari Nurhayani, Lathief Ilhamy Nasution, M., Studi Perbankan Syariah, M., & Ekonomi Dan Bisnis Islam, F. (2023). Analisis Penerapan Integrated Marketing Communication (Imc) Pada Produk Pembiayaan Bsi Cicil Emas (Studi Kasus Pt. Bank Syariah Indonesia Kcp Kota Pinang). *Cetak) Journal Of Innovation Research And Knowledge*, 2(9), 2023.